

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, misalnya untuk meraih laba, mempertahankan eksistensi, mencapai pertumbuhan tertentu, merebut pasar, memberikan pelayanan sosial, dan lain-lain. Pesaingan perbankan syariah semakin ketat, seiring perkembangan UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga perbankan syariah. Pemberlakuan UU ini untuk memicu lahirnya bank syariah yang baru status bank umum maupun unit usaha syariah.<sup>1</sup>

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha untuk menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana dan kemampuan bank syariah membuat laporan keuangan secara syariah. Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan.<sup>2</sup>

Kinerja keuangan adalah seorang akuntan dalam menyajikan laporan keuangannya harus memiliki pengetahuan prinsip-prinsip akuntansi dan aturan-

---

<sup>1</sup>Wahyuni Molli, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia", *International Journal of Social Science and Business* .Vol.1, (2017) hlm., 66-74

<sup>2</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), Hlm. 2

aturan dalam menyusun informasi akuntansi.<sup>3</sup> Kinerja yang baik yaitu menghasilkan laporan keuangan yang relevan dengan realita dan memenuhi prinsip akuntan syariah. Namun saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan satu kondisi dimana laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, mengingat laporan keuangan bank syariah sebagaimana termuat dalam pedoman standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 101 Tahun 2007 hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan seperti laporan perubahan dana investasi terikat, laporan dana zakat, *infaq* dan *shodaqoh* serta laporan *qardul hasan*.

Selain itu di dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah disebutkan bahwa tujuan akuntansi keuangan bank syariah adalah penyediaan informasi keuangan ditambah dengan seputar informasi yang berkaitan terhadap prinsip syariah yang merupakan karakteristik dari bank syariah. Jika dikaji secara lebih mendalam maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan bank syariah masih berorientasi pada kepentingan *direct stakeholders*. Tujuan ini sama dengan tujuan akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan bank-bank konvensional.<sup>4</sup> Sementara itu mengingat bank syariah adalah unit usaha bisnis yang berdasarkan syariah Islam maka, akuntansi keuangan yang digunakan adalah akuntansi syariah. Dimana tujuan di dalam akuntansi syariah tidak hanya sebatas menyediakan informasi yang berkaitan

---

<sup>4</sup>Amrullah Reza, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syaria'ah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah", *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2*, T(2014) hlm., 2

dengan pengambilan keputusan ekonomi sajaakan tetapi, sebagaimana diungkapkan oleh para pakar akuntansi syariah bahwa tujuan akuntansi syariah adalah muamalah yaitu *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, keadilan dan kebenaran, masalah sosial, kerjasama, menghapus *riba*, dan mendorong zakat. Sehingga dengan demikian tujuan akuntansi syariah lebih menekankan pentingnya memberikan informasi bagi penghitungan zakat, pelaksanaan keadilan dan melaporkan kegiatan yang bertentangan dengan syariah.<sup>5</sup>

Dalam dunia perbankan keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan suatu perbankan serta pada setiap individu yang ada di dalamnya. Dalam suatu perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan perusahaan untuk menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan dan tidak hanya dinilai dari keadaan fisik perusahaan namun faktor terpenting yaitu dapat menilai perkembangan suatu perusahaan terletak pada unsur keuangannya. Unsur tersebut dapat mengevaluasi kebijakan yang ditempuh perusahaan sudah tepat atau tidak.<sup>6</sup>

Kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah, dalam jurnal Reza, Baydoun dan Willet seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan nilai tambah merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong

---

<sup>5</sup>Novi Puspita Sari, *Keungan Islam Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2018), Hlm. 216

<sup>6</sup>Wilna Feronika Rabuisa, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado", *jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, (2018), hlm., 325-333

akan kesadaran moral dan etika. Prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah merubah *mainstream* tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial.<sup>7</sup>

Bedasarkan pengamatan peneliti pada fenomena yang terjadi terhadap laporan kinerja keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank syari'ah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders*.

---

<sup>7</sup>Amrullah Reza, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah", *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor2*, (2014) hlm., 2

Persaingan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak bisa terhindarkan dan memberikan dampak yang mempengaruhi tumbuh kembangnya suatu bank. Sebuah bank harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya untuk bisa bertahan dan mengembangkan eksistensinya. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun. kinerja sangat penting karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan. Oleh karena itu, bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan dalam bertransaksi salah satunya melalui peningkatan profitabilitas.<sup>8</sup>

Peneliti menemukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura belum menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) hanya mengevaluasi kinerja keuangannya menggunakan neraca dan laba rugi sehingga BPRS di Madura dalam mengukur laba operasi kurang adil dalam memperhatikan harapan harapan penyedia dana (Kreditur dan pemegang saham) karena perhitungan EVA merupakan perangkat finansial untuk mengukur keuntungan perusahaan secara nyata dan perhitungan EVA berbeda dengan perhitungan konvensional. BPRS yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan dan BPRS Bakti Arta Sejahtera (BAS) Sampang yang rutin setiap tri wulanan memberikan informasi Laporan Keuangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan laba rugi periode 2017-2019 “

---

<sup>8</sup>Mona Iswandari, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Per-bank Syariah dan Perbankan Konvensional", *JRAK, Volume 11, No1* (Februari,2015) hlm., 32.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan laba rugi periode 2017-2019?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan laba rugi Periode 2017-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan laba rugiperiode 2017-2019
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan laba rugi periode 2017-2019

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ada dua kegunaan penelitian yaitu teriotis dan praktis. Penelitian ini diharapkan memiliki nilai bermanfaat bagi :

## **1. Kegunaan secara teoritis**

### **a. Bagi peneliti**

Secara umum, penelitian tentang analisis perbedaan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan laba rugi periode 2017-2019 diharapkan menjadi sumber keilmuan dan wawasan dalam mutu kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura serta dapat dijadikan sebuah bekal dan wawasan dalam bidang ilmu akuntansi syariah.

### **b. Bagi IAIN Madura**

Institut agam Islam negeri madura (IAIN) berguna sebagai bahan masukan dan referensi keilmuan bagi mahasiswa/I dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa/I Akutansi syari'ah tersebut untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan laba rugi.

## **2. Manfaat secara praktis**

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

### **a. Bagi BPRS Madura**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan mutu serta sebagai bahan evaluasi terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan laba rugi.

## **b. Bagi Pengguna Bank Syariah**

Kepada pengguna jasa perbankan syariah sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif yang menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura periode 2017-2019. Peneliti membandingkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan laba rugi yang diukur menggunakan Rasio ROA dan ROE.

Adapun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Madura meliputi:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bakti Artta Sejahtera (BAS) Sampang

## **F. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari keaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, penulis memberi batasan sebagai berikut:

1. Konsep operasional bank syariah adalah bank yang dalam melaksanakan aktivitasnya dalam pemberian jasa dan lainnya berdasarkan prinsip Syariah Islam.



2. Standart operasional akuntansi syariah adalah adalah akuntansi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungannya.
3. Laporan keungan adalah merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keungan perusahaan.
4. Laporan laba rugi adalah merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut.<sup>9</sup>
5. Kinerja keaungan adalah kinerja yaitu berasal dari pengertian *performance*. Adapun yang memberikan pengertian *performance* yaitu sebagai hasil kerja.<sup>10</sup>
6. EVA (*Economic Value Added*) merupakan laporan keungan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan dorongan akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa judul Analisis perbandingan kinerja keungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan laba rugi periode 2017-2019 adalah membandingkan kinerja keungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura.

---

<sup>9</sup> Jumiangan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT BUMI Aksa, 2006), hlm.4.

<sup>10</sup> Wilna Feronika Rabuisa, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manad", *jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), (2018) hlm., 327.

<sup>11</sup> Amrullah Reza, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah", *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2*, (2014) hlm., 2